

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Shalawat Wahidiyah merupakan sebuah kelompok jemaah yang mengamalkan himpunan shalawat yang disusun oleh K.H Abdoel Madjid Ma'roef. Shalawat ini mulai dikenalkan pada tahun 1963 di Kediri Jawa Timur. Beliau mendapat alamat batin dan kemudian menyusun himpunan shalawat yang beliau ajarkan kepada murid-muridnya dan shalawat tersebutlah yang disebut dengan Shalawat Wahidiyah.

K.H. Abdoel Madjid Ma'roef selain menyusun shalawat yang disebut dengan Shalawat Wahidiyah, ia juga memberikan ajaran-ajaran, cara mengamalkan dan adab-adab ketika mengamalkannya. Sebelum menjadi pengamal Shalawat Wahidiyah ada syarat-syarat yang harus dilakukan untuk menjadi pengamal Shalawat Wahidiyah, salah satunya yaitu mengamalkan shalawat tersebut selama 41 hari, sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pendiri Shalawat Wahidiyah..

Shalawat Wahidiyah memiliki jemaah yang tersebar luas di seluruh Indonesia sampai Kalimantan Selatan khususnya Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Angsana. Jemaah Shalawat Wahidiyah di Kecamatan Angsana saat ini dipimpin oleh Silahuddin. Adapun praktik amalan di Kecamatan Angsana

kegiatan pembacaan Shalawat Wahidiyah mingguan tidak menggunakan pengeras suara seperti yang ada di Jawa.

Shalawat Wahidiyah diamalkan oleh masyarakat Kecamatan Angsana Kalimantan Selatan sebagai jawaban atas kemerosotan moral akibat modernisasi seperti meningkatnya pergaulan bebas, narkoba, judi, korupsi, dan berbagai tindak kejahatan lain. Dalam hal ini, Shalawat Wahidiyah dijadikan masyarakat Angsana sebagai benteng untuk menahan dampak negatif modernisasi tersebut. Melalui Shalawat Wahidiyah para pengamalnya seakan tidak bergeming terhadap efek-efek negatif modernisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Shalawat Wahidiyah merupakan salah satu amaliah yang berasaskan ahli sunnah waljemaah yang diakui dan diikuti oleh sebagian masyarakat kecamatan Angsana kabupaten Tanah Bumbu. Selain itu, Shalawat Wahidiyah tidak jauh beda dengan tarekat pada umumnya, sebab di dalam ajaran, amalan, dan adab berdzikir Shalawat Wahidiyah memiliki beberapa kemiripan.

Kemiripan tersebut lebih cenderung kepada Tarekat Naqsabandiyah pada bagian amalan-amalannya, Tarekat Sammaniyah pada adab-adab ketika berdzikir, sedangkan pada tarekat Syadziliyah tidak ada kecenderungan melainkan hanya ada kemiripan antara ajaran tarekat Syadziliyah dan Shalawat Wahidiyah. Bedanya ajaran Wahidiyah tidak mengharuskan pengikutnya untuk berbaiat, melainkan cukup dengan mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

B. Saran-saran

Penelitian bukanlah hal yang mudah untuk dijalani apalagi jika penelitian itu bersifat lapangan. Pada penelitian kali ini penulis mencoba memaparkan sebuah amalan yang cukup terkenal di Kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Angsana. Dalam penelitian ini penulis tentu mengalami susah senang dalam menyelesaikannya. Baik berupa pencarian data ataupun pemahaman terhadap teori. Karena itulah penulis menyarankan untuk orang-orang yang akan meneliti terkait tarekat atau sejenis penelitian yang penulis lakukan, untuk memperdalam terlebih dahulu pengetahuan terkait teori yang akan diteliti. Sehingga semua itu akan mempermudah peneliti dalam memahami data-data yang akan diperoleh di lapangan.

Shalawat Wahidiyah baik untuk diamalkan karena dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjernihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, bagi yang ingin mengamalkan Shalawat Wahidiyah cari tahu dan pelajari dahulu apa itu Shalawat Wahidiyah untuk meyakinkan hati ketika sudah mengamalkan dan menambah kekhayusan dalam mengamalkan Shalawat tersebut.